

# The Role of the Teacher as a Motivator in Strengthening the Character of Learning Discipline in Fourth Grade Students at SD Islam Birrul Waalidain

## Peran Guru sebagai Motivator dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain

Siti Nailah<sup>1</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>2</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [sitinailah044@gmail.com](mailto:sitinailah044@gmail.com)<sup>1</sup>, [zerri.rahmanh@gmail.com](mailto:zerri.rahmanh@gmail.com)<sup>2</sup>, [rsdbella@gmail.com](mailto:rsdbella@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received May 15, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted May 31, 2024

#### *Keywords:*

Teacher's Role as Motivator  
Character of Learning  
Discipline

### ABSTRACT

This research is based on the importance of the teacher's role as a motivator in implementing the character of learning discipline. This research aims to determine the role of the teacher as a motivator in strengthening the character of learning discipline, especially the process of the teacher's role as a motivator in strengthening the character of learning discipline, the factors that influence learning discipline, and the impact of learning discipline on fourth grade students at Birrul Waalidain Islamic Elementary School. This research is a qualitative descriptive type of research and the subjects of this research are class IV teachers and students. Data was collected through observation, interviews, documentation and descriptive analysis. The research results found that the role of the teacher as a motivator in strengthening the character of learning discipline in fourth grade students at Birrul Waalidain Islamic Elementary School was good. It can be seen that the role of the teacher as a motivator in strengthening the character of learning discipline in fourth grade students at Birrul Waalidain Islamic Elementary School is by making efforts such as explaining learning objectives to students, giving prizes, holding rivalries/competitions, giving punishments, arousing students' encouragement, using varied methods, and use good media. Apart from that, the factors that influence learning discipline in strengthening the character of learning discipline carried out by resource persons at schools show that there are several factors that influence learning discipline, one of which is internal factors (coming from the students themselves). Internal factors are divided into 2, namely physical condition and psychological conditions and external factors (coming from the external environment). External factors include family habits, school rules and community conditions. The impact of learning discipline on fourth grade students at Birrul Waalidain Islamic Elementary School is quite good. This can be seen from the daily habits of students who are able to comply with school rules, comply with learning activities at school, carry out tasks that are their responsibility, and study discipline at home.

**Kata Kunci:**

Peran Guru Sebagai  
Motivator  
Karakter Disiplin Belajar

**Corresponding Author:**

Siti Nailah,  
Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa,  
Email:  
[sitinailah044@gmail.com](mailto:sitinailah044@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlandaskan akan pentingnya peran guru sebagai motivator dalam menerapkan karakter disiplin belajar. Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar, khususnya proses peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, dan dampak dari disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain sudah baik. Dapat dilihat peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain adalah dengan melakukan upaya seperti menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberi hadiah, mengadakan saingan/ kompetisi, memberi hukuman, membangkitkan dorongan siswa, menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang baik. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dalam penguatan karakter disiplin belajar yang dilakukan oleh narasumber di sekolah menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, salah satunya yaitu faktor internal (berasal dari diri siswa) faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu keadaan fisik dan keadaan psikis serta faktor eksternal (berasal dari lingkungan luar) faktor eksternal meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Untuk dampak dari disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain sudah cukup baik. Hal demikian dilihat dari kebiasaan keseharian peserta didik yang dapat mematuhi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Disiplin adalah karakter yang sangat penting dipunyai tiap seseorang dikarenakan satu diantara kebiasaan yang baik agar bisa mengontrol diri dari setiap tindakannya dan bisa mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya oleh karena itu kedisiplinan hal yang perlu ditanamkan kepada anak semenjak dini. Tindakan disiplin tidaklah bisa bertumbuh secara sendirinya, tetapi harus dari kesadaran diri, praktik, dan kebiasaan. Sedangkan dalam keberhasilan belajar pada peserta didik sangat berpengaruh pada disiplin terutama disiplin belajar, agar murid dapat mentaati setiap aturan yang ada pada sekolah karena hal tersebut terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri peserta didik, jika murid tidak disiplin yang terjadi adalah proses pembelajaran terganggu. Jika murid mempunyai karakter disiplin belajar yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar dan memperbaiki perilaku yang kurang maksimal.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin ialah ketaatan pada aturan. Pendapat Nugroho (2015:23) menjelaskan bahwasanya supaya murid bisa melaksanakan pembelajaran secara maksimal, dia wajib memiliki sikap disiplin. Terlebih ketika sedang belajar. Dengan disiplin belajar dapat membuat kebiasaan baik dan dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga selalu patuh kepada aturan yang ada, tingkat kedisiplinan belajar pada tiap murid tidaklah sama, murid yang sudah terbiasa melakukan disiplin belajar pastilah menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, baik terbiasa belajar dirumah, maupun disekolah sedangkan pada peserta didik yang tidak memiliki karakter disiplin belajar mereka akan menampilkan tindakan yang melanggar pada fase pembelajaran berlangsung semisal tidaklah menyelesaikan pekerjaan rumah, sering absen, tidaklah memperhatikan pengajaran saat menerangkan dan menyalahi aturan sekolah. Menurut Wantah (2015:140) kedisiplinan belajar merupakan satu diantara metode guna menolong anak supaya bisa melakukan pengembangan pengontrolan diri mereka sepanjang tahapan pembelajaran.

Disiplin belajar menjadi satu diantara watak yang wajib dimiliki setiap murid, dalam upaya penguatan karakter watak belajar kepada murid diperlukannya adanya sebuah pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena dalam kedisiplinan belajar kepada murid dapat menunjang keberhasilan murid dan bisa dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi, bukan hanya itu disiplin belajar juga bertujuan untuk menjaga dirinya dari tindakan yang keliru serta perihal yang bisa menghambat tahapan pengajaran. Disiplin belajar mengajarkan murid agar selalu mematuhi aturan yang ada, pendapat Rachmawati (2015:41) menerangkan bahwasanya maksud dari disiplin belajar ialah untuk memberi dukungan supaya tidaklah terdapat penyelewengan yang dilakukan siswa, memberikan dorongan kepada murid supaya menjalankan perihal yang bijak serta tepat dan tidaklah menyalahi peraturan ataupun norma yang ada, menolong murid supaya memahami dan menyelaraskan diri terhadap lingkungan sekolahan dan menjauhi perihal yang dilarang sekolahan, dan murid diajarkan agar membiasakan hidup secara baik dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekelilingnya.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang bisa mengubah sikap seseorang untuk bisa mengembangkan kepribadian dan menambahkan pengetahuan, sehingga pendidikan hal yang begitu krusial dalam kehidupan saat ini dan masa mendatang tanpa pendidikan maka tidak berkembangnya kemampuan atau potensi individu. Menurut Taufik (2013:10) pendidikan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam setiap kehidupan seseorang yang dapat memberi pengaruh setiap individu baik secara fisik, sosial maupun moral pendidikan dalam arti alternatif ialah suatu usaha sadar yang dilaksanakan baik keluarga, khalayak, serta pemerintahan dengan melakukan aktivitas konseling, pembelajaran ataupun pelatihan yang berjalan di sekolah ataupun luar sekolah. Tujuan pendidikan yaitu guna mengembangkan kemampuan murid atau potensi individu yang bermanfaat untuk kepentingan kehidupannya. Pendidikan karakter juga sangat penting untuk semua kalangan mulai dari lingkungan keluarga, hingga kejenjang pendidikan, pendidikan karakter diajarkan semenjak umur dini agar saat tumbuh dewasa tidaklah mudah untuk berubah dan tidak mudah tergoda oleh berbagai macam karakter orang yang ada disekitarnya dan diharapkan agar bisa mencetak generasi bangsa yang berahlak baik, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Adapun pengertian pendidikan karakter ialah usaha-usaha yang disusun serta dijalankan dengan tersistematis guna menolong murid untuk memahami ajaran-ajaran tindakan individu yang berkaitan terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, sesama individu, lingkungan serta negara. Ajaran-ajaran itu bisa terwujud dalam pikiran, tindakan, perasaan serta tindakan menurut norma-norma agama, moral serta kebudayaan (Jamal, 2011:35). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai peranan yang begitu krusial guna meraih suatu tujuan pendidikan, bukan hanya itu penguatan pendidikan karakter adalah salah satu program prioritas Presiden Jokowi dalam agenda dari Presiden dan Wakilnya telah dijelaskan bahwasanya pemerintahan hendak melaksanakan revolusi karakter bangsa. Perpres nomor 87 tahun 2017 menetapkan program penguatan karakter tentang "Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui penerapan ajaran-ajaran Pancasila pada pendidikan karakter terlebih ajaran-ajaran religius, toleransi, semangat kebangsaan, mencintai negara, senang membaca serta bertanggung jawab".

Dalam proses upaya untuk menguatkan pendidikan karakter membutuhkan tenaga pendidik atau guru untuk dapat mengajarkan serta membimbing peserta didik, guru memiliki peran krusial dalam menjalankan penguatan pendidikan karakter hal ini bertujuan untuk dapat mengembangkan atau menumbuhkan karakter budi pekerti serta menguatkan karakter positif dalam murid selain menumbuhkan penguatan karakter budi pekerti salah satu karakter yang paling penting untuk dilakukana juga ialah karakter disiplin belajar. Dikarenakan peran guru ialah memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian serta evaluasi kepada murid dalam pengalaman dan tingkah laku selama pendidikan formal pendidikan dasar serta menengah, sehingga disiplin belajar tidak lepas dari dorongan guru. Adapun peran guru yang sangat penting yaitu peranan pengajar sebagai motivator dalam komunikasi edukatif dikarenakan guru harus bisa memberikan dorongan pada murid supaya selalu semangat belajar serta aktif pada tahapan pembelajaran hingga murid tidaklah malas saat belajar,

tidaklah membolos, tidak datang terlambat ke sekolah, mengerjakan tugas, menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya, serta menggunakan seragam secara rapih, hal ini akan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Untuk alasan ini, artikel berjudul "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain" akan membahas peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar pada siswa, dan dampak dari penguatan karakter disiplin belajar pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Studi ini memakai teknik studi deskriptif-kualitatif. Teknik deskriptif ialah teknik studi yang bertujuan guna melukiskan sebuah kejadian yang terjadi yang berlangsung baik ketika sekarang maupun pada periode dahulu. Studi ini juga tidaklah terdapatnya berbagai rekayasa ataupun suatu proses perubahan yang terdapat pada variable-variabel independen, akan tetapi bersifat apa adanya (Syaodih, 2008:54). Denzin serta Lincoln dalam Moleong (2010) menjelaskan bahwasanya studi kualitatif adalah sebuah studi yang memakai latar belakang yang bersifat alamiah, yang bertujuan guna menjelaskan realita yang terdapat serta dilaksanakan menggunakan jalan yang mengikutkan beragam hal yang terdapat

Moleong (2010:6) mengatakan jika penelitian kualitatif ialah satu diantara variasi studi yang dimaksud guna memahami berbagai realita mengenai apakah yang telah dialami oleh subjek studi seperti tindakan, anggapan, dorongan serta lainnya, berdasarkan holistic serta dilakukan secara deskripsi yang berbentuk perkataan serta bahasa, dalam sebuah konteks yang dikhususkan secara alamiah serta menggunakan beragam teknik ilmiah. Selanjutnya pendapat Sugiono (2018:9) teknik studi kualitatif ialah salah satu jenis penelitian yang bersifat alamiah dan instrument kuncinya ialah peneliti, pengumpulan data yang digunakan dengan gabungan, analisa data memiliki sifat induktif, serta hasil pada studi kualitatif yang lebih ditekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bisa dimengerti bahwasanya studi kualitatif ialah jenis studi yang menjelaskan suatu realita yang ada dan penelitiannya dilakukan secara deskriptif yang berbentuk kata-kata dan bahasa serta dengan cara penghimpunan data memakai penggabungan analisa data dengan sifat induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Terdapat beberapa macam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti salah satunya yaitu melakukan observasi. Hadi dalam Sugiyono (2017:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pengamatan dan ingatan.

Pada peneliti ini kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah dilingkungan sekolah dan didalam kelas untuk mengamati peran guru sebagai motivator didalam kegiatan belajar mengajar yang mendukung peserta didik untuk disiplin belajar, bagaimana

peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar dan sikap guru dalam kegiatan mengajar didalam kelas dan bagaimana cara guru dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada didalam kelas yang dapat menghambat disiplin belajar peserta didik. Untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan peneliti dapat dilakukan kegiatan observasi secara berulang dan tentunya akan mendapatkan keseluruhan data yang ada didalam kelas maupun didalam sekolah.

#### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara mendalam, maksudnya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Jamal Ma'mur Asmani, 2010:122). Sedangkan menurut kegiatan untuk menemukan makna dalam suatu topik tertentu dengan cara melakukan kegiatan bertukar pikiran atau ide melalui tanya jawab yang dilakukan antara dua orang disebut sebagai wawancara (Sugiyono, 2018:231). menurut Estenberg (dalam Sugiyono:2017:231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan-pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Terdapat beberapa macam jenis wawancara seperti halnya observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara *in-depth interview*. Hal ini dikarenakan wawancara ini memiliki tujuan dalam penemuan masalah yang dilakukan secara lebih terbuka, dengan cara pihak narasumber dimintai pendapatnya serta ide-idenya (Sugiyono, 2018:233).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru, yang bertujuan untuk mengetahui mengenai peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar pada siswa SD Islam Birrul Waalidain.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu dokumen penting berupa catatan yang sudah terjadi. Dokumen tersebut baik berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 240).

Adapun beberapa dokumentasi yang akan dicari dan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi pribadi.
2. Dokumentasi narasumber.
3. Dokumentasi sekolah yang digunakan sebagai tempat dilakukan penelitian.
4. Dokumentasi ketika melakukan wawancara dan observasi.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian untuk dijadikan sebagai acuan untuk membuat pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 1  
Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain

Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
1.Peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain	1.Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik	Observasi dan wawancara
	2.Memberi hadiah	
	3.Mengadakan saingan/kompetisi	
	4.Memberi hukuman	
	5.Membangkitkan dorongan siswa	
	6.Menggunakan metode yang bervariasi	
	7.Menggubakan media yang baik	

Tabel 2  
Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain

Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
2.Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV Sd Islam Birrul Waalidain	1.Faktor internal a.Keadaan fisik	Obsevasi dan wawancara
	b.Keadaan psikis	
	2.Faktor eksternal a.Kebiasaan keluarga	
	b.Penerapan tata tertib sekolah	
	c.Kondisi masyarakat	

Tabel 3  
Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain

Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
3.Dampak dari penguatan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain	1.Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	Observasi dan wawancara
	2.Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah	
	3.Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	
	4.Disiplin belajar dirumah	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas data didasarkan pada triangulasi metode, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk membahas hasil dari pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, teori yang mendukung rumusan masalah skripsi ini akan digunakan, di antaranya:

### A. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain

Pokok bahasan pertama yaitu mengenai peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin belajar. Peneliti mengumpulkan informasi tentang peran guru sebagai motivator dalam pokok bahasan ini. Peran mereka termasuk memberikan penjelasan tentang tujuan belajar kepada siswa, memberi hadiah dan hukuman, mengadakan kompetisi atau saingan, memberi hukuman, mendorong siswa, menggunakan berbagai metode dan media yang baik.

Mengenai guru menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan hasil bahwa selama kegiatan penelitian, guru kelas IV menunjukkan indikator-indikator sesuai dengan proses pembelajaran bahwa sebelum memasuki materi pembelajaran guru kelas IV menjelaskan terlebih dahulu tujuan belajar yang akan dipelajari agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran maka peserta didik mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus diraih dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berfikir, serta meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan indikator yang sudah peneliti susun, dapat disimpulkan pada aspek peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin sudah sesuai. Dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi pembelajaran. Hal ini lebih dulu dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang jelas dapat membuat siswa lebih sadar ke mana mereka ingin pergi. Memahami tujuan pembelajaran dapat mendorong minat siswa untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi



mereka untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus menjelaskan tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam situasi seperti ini, siswa seharusnya juga dilibatkan dalam merumuskan tujuan belajar dan strategi untuk mencapainya.

Aspek kedua terkait memberi hadiah, salah satu upaya guru sebagai motivator untuk penguatan karakter disiplin belajar adalah dengan guru memberi hadiah. Dalam pengamatan peneliti menemukan temuan bahwa guru kelas IV pada saat proses pembelajaran guru memberikan hadiah kepada peserta didik seperti menjadi kelompok yang terbaik dan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hadiah yang diberikan sederhana yang berbentuk poin nilai dan ada pula berbentuk jajanan sederhana seperti makanan ringan, peremen dan coklat. Guru memberi hadiah tidak setiap hari selama 5 hari pertemuan di sekolah hanya 1 atau 2 kali pertemuan guru memberi hadiah kepada peserta didik, Memberi hadiah merupakan salah satu cara agar membangkitkan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam usahanya dan menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan prestasinya.

Menurut Sabartiningih (2018) *reward* (hadiah) adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. Sejalan dengan Wina Sanjaya (2013) memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi. Aspek yang ketiga yaitu mengadakan saingan atau kompetisi salah satu upaya guru sebagai motivator untuk penguatan karakter disiplin belajar adalah dengan guru mengadakan saingan atau kompetisi dalam proses pembelajaran, Saingan atau kompetisi merupakan usaha peserta didik untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing dalam mencapai suatu tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok.

Berdasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan mengenai guru mengadakan saingan atau kompetisi terlihat pada beberapa kali pengamatan peneliti melihat adanya guru mengadakan saingan atau kompetisi dalam proses pembelajaran, saingan yang diberikan oleh guru berupa persaingan antar kelompok untuk menentukan kelompok yang terbaik dalam mengerjakan tugas dan persaingan antar individu berupa guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik, dan setiap peserta didik diharapkan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran tidak membosankan maka guru mengadakan saingan atau kompetisi untuk dapat melihat peserta didik yang unggul dalam mengalahkan orang lain. Hal ini diharapkan agar prestasi belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih berusaha memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah dicapai sebelumnya. Berdasarkan indikator yang sudah peneliti susun, dapat disimpulkan pada aspek peran guru sebagai motivator dalam penguatan

karakter disiplin sudah sesuai. Dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dengan cara mengadakan saingan atau kompetisi sudah sesuai.

Sejalan dengan Wina Sanjaya (2008) perlombaan yang sehat dan kerja sama dapat berdampak positif pada keberhasilan belajar siswa. Perlombaan memungkinkan siswa berusaha keras untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, guru harus membuat pembelajaran yang memungkinkan siswa bersaing baik dalam kelompok maupun satu sama lain. Namun, perlu diingat bahwa persiapan tidak selalu bermanfaat, terutama bagi siswa yang merasa tidak mampu bersaing. Oleh sebab itu pendekatan *cooprative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Aspek keempat yaitu memberi hukuman, peneliti meyakini bahwa adanya guru memberi hukuman akan berpengaruh terhadap timbulnya penguatan karakter disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain. Jika guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak disiplin belajar siswa tidak akan mengulangi kesalahannya dan akan memperbaiki sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah agar peserta didik menerapkan disiplin belajar serta bertujuan untuk peserta didik semakin membaik kedepannya, baik dalam segi prestasi belajar maupun karakter.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan mengenai guru memberi hukuman terlihat dari empat kali pengamatan peneliti melihat guru hanya sekali dalam memberi hukuman, guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin belajar dalam proses pembelajaran. peserta didik yang melakukan keributan atau bercanda ketika proses pembelajaran guru langsung memberi hukuman yang sifatnya adalah motivasi. Hukuman diberikan dengan tujuan mendidik peserta didik dan memberikan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman berpengaruh pada peserta didik untuk memotivasi diri dan meningkatkan semangat belajarnya.

Wina Sanjaya (2013) yang menyampaikan bahwa hukuman ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat pembelajaran. hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau untuk merubah diri dan memacu motivasi belajarnya. Sejalan dengan Kompri (2016: 291) sanksi atau hukuman diberikan ketika target tertentu tidak tercapai atau ketika anak berperilaku tidak sesuai dengan standar sekolah.

Aspek ke lima yaitu membangkitkan dorongan siswa, guru sebagai motivator artinya sebagai pendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang kurang berprestasi hal ini bukan disebabkan karena peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam belajar, akan tetapi bisa juga disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran guru harus bisa membangkitkan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih semangat, lebih aktif, dan lebih giat dalam belajar.

Peneliti mendapat hasil pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran guru kelas IV sudah baik dalam membangkitkan dorongan peserta didik. Terlihat ketika dalam proses pembelajaran guru selalu mendorong siswa sehingga mereka merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka, tetap semangat dalam proses pembelajaran, dan belajar lebih giat. Sejalan dengan Wina Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa siswa

akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh ssebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Aspek keenam yaitu menggunakan metode yang bervariasi, dalam proses pembelajaran guru harus bisa menyajikan metode yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan dalam menerima materi pembelajaran dan dapat bisa memahami matri yang disampaikan, hal ini diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya. Metode bervariasi diantaranya ialah metode diskusi, ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, latihan, demonstrasi, dan eksperimen.

Berdasarkan informasi yang peneliti temukan bahwa guru kelas IV sudah sesuai dalam perannya sebagai motivator pada aspek menggunakan metode yang bervariasi pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap harinya, guru kelas IV menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan tujuan dari metode eksperimen ini adalah agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, menjadi lebih tekun, lebih antusias, lebih termotivasi, dan memiliki pemahaman yang lebih mudah tentang materi yang diajarkan.

Sejalan dengan Adi W. Gunawan (2003: 154) variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap murid karena dapat mengurangi kebosanan pada siswa sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan mencari minat serta perhatian siswa. Sedangkan menurut Ahmad Sabri (2010: 49) metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.

Aspek lainnya yaitu menggunakan media yang baik. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam peran guru sebagai motivator dalam aspek menggunakan media yang baik yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bisa diserap secara optimal. Hal ini sangat penting dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan peserta didik agar ilmu dan materi yang didapat dari seorang guru bisa diserap dengan baik.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan mengenai guru menggunakan media yang baik dalam proses pembelajaran oleh guru kelas IV sudah cukup baik, hal ini terlihat bahwa pada beberapa kali pengamatan peneliti melihat 2 kali guru kelas IV mengajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga dan model dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi perubahan wujud benda guru menggunakan media berupa es batu, lilin, kaleng bekas, susu kental manis dan air untuk membuktikan bahwa wujud benda dapat berubah-ubah, dan pada materi mengubah bentuk energi guru menggunakan media pembelajaran rangkaian listrik yang berupa dari

batree, lampu led, saklar, isolasi, pulpen, dan kardus untuk membuat rangkaian listrik. Berbagai macam peralatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan media diharapkan agar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dalam belajar, dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Sejalan dengan Aqib (2010: 58) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Sedangkan menurut Hamalik (1986:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

### **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain**

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin belajar berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber guru kelas IV SD Islam Birrul Waalidain bahwa peneliti menemukan bahwa dalam penguatan karakter disiplin terdapat dua jenis faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam) dan faktor eksternal (berasal dari luar). Dalam faktor internal diantaranya keadaan fisik dan keadaan psikis, dalam meningkatkan minat disiplin belajar peserta didik adalah kesehatan peserta didik (jasmani dan rohani). Karena apabila seorang peserta didik tidak sehat, maka akan mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. sedangkan jika pada keadaan psikis seperti motivasi dan konsentrasi karena apabila seorang peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan terus melakukan hal-hal baru, rasa ingin tahunya sangat tinggi maka minat untuk terus belajar pun tinggi, dan konsentrasi, peserta didik yang memiliki konsentrasi yang baik maka dalam belajar pun peserta didik menjadi fokus dan dapat memahami materi yang diberikan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan diatas sejalan dengan pandangan Unaradjan (2003) kalau faktor internal yaitu berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya faktor internal terbagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi bentuk disiplin diri, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Faktor eksternal diantaranya yaitu kebiasaan keluarga, sistem sekolah, dan keadaan sosial. Untuk menciptakan disiplin belajar maka faktor kebiasaan keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan penting. Pada kebiasaan keluarga dalam menguatkan karakter disiplin belajar terdiri beberapa kegiatan yang guru kelas IV SD Islam Birrul Waalidain coba terapkan kepada orang tua peserta didik yaitu dalam mengerjakan PR dan tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah yang diberikan guru kepada peserta didik harus dipantau atau dibimbing langsung oleh orang tua peserta didik hal ini bertujuan agar terciptanya penguatan karakter disiplin belajar pada peserta didik itu sendiri, dan terdapat pembiasaan sekolah yang melibatkan orang tua yang harus dikerjakan dirumah berupa

pembiasaan buku penghubung (komunikasi guru dan orang tua peserta didik) dalam buku penghubung terdapat agenda kegiatan di rumah seperti bangun tidur jam berapa, sholat berjamaah, tadarus Al-qur'an, dan aktivitas lainnya serta catatan pelanggaran yang harus dicatat pada buku penghubung. Dalam buku penghubung diharapkan menjadi media lanjutan bagi orang tua untuk mrngawasi, mengevaluasi dan membantu pemecahan masalah yang tidak sempat terselesaikan pada jam pelajaran di sekolah. Dengan buku penghubung ini guru maupun orang tua peserta didik dapat mengetahui keadaan pribadi peserta didik, tingkat kemajuan belajar atau mencarikan pemecahan bersama jika peserta didik mengalami kemunduran dalam menyerap pelajaran disekolah.

Andi Zulkifli Darwis dalam (Munir, 2018: 84) bahwa terdapat dua faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Dan faktor eksternal ialah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua. Adapun untuk hasil yang lebih maksimal yaitu adanya komunikasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang baik, guru dan staff bekerjasama untuk menciptakan strategi pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Selanjutnya budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan penanaman nilai-nilai karakter diluar jam pelajaran.

Penerapan tata tertib sekolah dalam menguatkan karakter disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang penting yaitu dengan cara membuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Adapun peraturan tersebut meliputi datang kesekolah tidak terlambat, berpakaian rapih, melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, membawa perlengkapan sekolah, bersikap baik dan menghargai semua orang, tidak membolos, tidak nongkrong dikantin ketika proses pembelajaran, izin kepada guru setiap keluar kelas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Jika terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah maka akan diberikan sanksi atau hukuman berupa meminta 10 tanda tangan yang berbeda-beda pada setiap guru, dan setiap guru akan memberikan hukuman yang berbeda-beda seperti menghafal surat-surat pendek Al-qur'an, lari mengelilingi lapangan, dan memunguti sampah yang terdapat dilapangan sekolah.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Tu'u (2008: 48) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar sebagai berikut: (1) Pemahaman diri selaku uraian diri kalau disiplin dikira berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. (2) Pengikutan serta ketaatan selaku langkah pelaksanaan serta aplikasi atas peraturan-peraturan yang mengatur sikap individunya. (3) Perlengkapan pembelajaran buat pengaruhi, mengganti membina serta membentuk sikap yang cocok dengan nilai-nilai yang ditetapkan ataupun diajarkan. (4) Hukuman selaku upaya menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada sikap yang cocok dengan harapan untuk menciptakan kedisiplinan belajar maka harus didukung juga oleh lingkungan yang baik.

Kondisi masyarakat merupakan faktor yang penting karena jika pesertaa didik bertempat tinggal dilingkungan yang baik maka peserta didik akan terbawa menjadi pribadi yang baik, selain itu dalam memillih teman juga sangat berpengaruh untuk karakter disiplin belajar ketika peserta didik berteman dengan yang menerapkan karakter

disiplin belajar maka peserta didik tersebut akan berpengaruh untuk menerapkan karakter disiplin belajar. Karena teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang sifatnya buruk pasti mempengaruhi yang bersifat buruk.

Sejalan dengan Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal meliputi aspek masyarakat terdiri dari, (1) bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya. (2) teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya. Menurut Slameto (2010) faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Pada penguatan karakter disiplin belajar terdapat adanya beberapa faktor yang terkandung didalamnya, berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter disiplin belajar terdiri dari 1. faktor internal (berasal dari dalam) meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis, 2. Faktor eksternal (berasal dari lingkungan luar) meliputi faktor kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat

### **C. Dampak Dari Penguatan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Birrrul Waalidain**

Untuk mengetahui dampak dari penguatan karakter disiplin belajar dari peserta didik dapat diaktualisasikan salah satunya dengan cara ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dan disiplin belajar dirumah. Peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dijadikan sebagai acuan yang bertujuan untuk dapat mencapai suatu tujuan oleh sekolah. Tata tertib sekolah adalah wujud tertulis dari sebuah peraturan untuk ketertiban masyarakat sekolah. Peraturan tersebut diharapkan ditaati oleh semua peserta didik jika terdapat peserta didik yang melanggarnya maka akan diberikan hukuman atau sanksi. Di SD Islam Birrrul Waalidain memiliki peraturan atau tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah agar tetap tertib dan dapat menumbuhkan karakter disiplin belajar yang baik. Beberapa peraturan yang diberlakukan di SD Islam Birrrul Waalidain yaitu datang kesekolah tepat waktu, melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah, kerapihan berpakaian, mengikuti upacara bendera, tidak membolos sekolah, tidak mengobrol atau bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak tertidur ketika mengikuti proses pembelajaran, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengerjakan PR di rumah dan melaksanakan kegiatan pembiasaan yang terdapat di dalam buku penghubung ketika berada di rumah. Dalam hal ini peserta didik sudah mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Menurut Sarbaini (2012: 68) terdapat program yang dianggap memayungi dan merupakan operasionalisasi tata tertib di sekolah bagi peserta didik yaitu diantaranya; 1)

melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah 2) melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan 3) menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah 4) melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan keringanan).

Dalam hal ini berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dilapangan bahwa penguatan karakter disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Islam Birrul Waalidain melalui peran guru sebagai motivator sudah cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan keseharian peserta didik di sekolah dengan selalu mematuhi peraturan yang ada peserta didik yang sudah menerapkan disiplin belajar meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya telah peneliti jelaskan, dapat ditarik kesimpulan mengenai *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas IV SD Islam Birrul Waalidain* yang mencakup peran guru sebagai motivator dalam penguatan karakter disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, dan dampak dari disiplin belajar siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru sebagai motivator dalam penguatan disiplin belajar pada siswa kelas IV SD Islam Birrul Waalidain yatiru Ibu Reni Rahmawati S.Pd sebagai narasumber utama pada penelitian ini dalam peran guru sebagai motivator sudah cukup baik. Karena narasumber sudah melakukan peran guru sebagai motivator yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi belajar, memberi hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam belajar, mengadakan saingan/kompetisi ketika proses pembelajaran, memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan disiplin belajar, membangkitkan dorongan peserta didik agar peserta didik selalu semangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar, menggunakan metode yang bervariasi ketika proses pembelajaran, dan menggunakan media yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Islam Birrul Waalidain menunjukkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Dampak dari penguatan karakter disiplin belajar. Hal demikian dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang sudah menerapkan disiplin belajar meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,

melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah.

### **Daftar Pustaka**

- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010) Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Aska, Elpisah, Husain AS dan Rakib, M. (2018). Jurnal Ilmiah Pena. Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Vol. 1 (2).
- Rachmawati, Tuti. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Sabartiningsih, Mila. Jajang, Aisyul, Muzakki, Durtan. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Pushment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak. Jurnal Pendidikan Anak Vol 4 No.1.
- Sanjaya, Wina. (1998). Kurikulum dan Pembelajaran. Pustaka Media Group.
- (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. (2013). Pengantar Pendidikan. Bandung: CV Mujahid Press.
- Tu'u, Tulus. (2008). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.